

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERWAWASAN
INTERKULTURALISME BERBANTUAN VIDEO SUASANA
PADA SISWA SMAN 5 SURAKARTA**

Afifah Salsabila Ramadhani¹, Suroso²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta

Afifahsalsabila.2020@student.uny.ac.id¹, suroso@uny.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan meningkatkan keterampilan menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana pada siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pembelajaran, dan tes menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya perubahan positif tiap aspek proses pembelajaran beserta hasil nilai rata-rata yang meningkat dari masa pratindakan hanya 68,89, siklus I meningkat menjadi 78,00, dan lebih meningkat di siklus II menjadi 82,78.

Kata Kunci: Interkulturalisme, Keterampilan Menulis, Puisi, Video Suasana

Abstract

This research aims to improve the quality of the learning process to write poetry and improve the skills of writing poetry with an intercultural perspective with the help of atmospheric videos in class XI F-A3 students at SMA Negeri 5 Surakarta. This classroom action research (PTK) was carried out in two cycles with each cycle consisting of two learning meetings. The research subjects were 36 students of class XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Data collection techniques are carried out through interviews, questionnaires, observations, field notes, learning documentation, and poetry writing tests. The data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. The research results showed that learning to write poetry with an intercultural perspective assisted by atmospheric videos succeeded in improving the quality of the learning process and poetry writing skills of class XI F-A3 students at SMA Negeri 5 Surakarta. This is proven by the positive changes in every aspect of the learning process along with the results of the average score which increased from the pre-action period only 68.89, cycle I increased to 78.00, and increased further in cycle II to 82.78.

Keywords: Interculturalism, Writing Skills, Poetry, Atmosphere Video

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan pada siswa di segala jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Perguruan Tinggi. Pemberian pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mereka memahami fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi untuk mengemukakan gagasan secara lisan maupun tertulis (Anna, 2016). Pernyataan tersebut selaras dengan (Noermanzah, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi, atau menyatakan sesuatu kepada lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa yang harus mereka kuasai. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Hasanah, 2020).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang berkaitan dengan indra pendengaran. Artinya, dalam keterampilan menyimak, siswa mendengarkan informasi secara lisan dengan penuh pemahaman (Rohana., dkk, 2022). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi atau menyampaikan gagasan dan pesan secara lisan (Maldini & Elvi, 2021). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang berfokus pada proses memahami informasi dalam sebuah tulisan (Susanti, 2022). Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui bahasa tulis pada sebuah teks (Widyantara & IW Rasna, 2020). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan karena setiap keterampilan memiliki perannya masing-masing (Sari & Burhan, 2020).

Jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa dalam konteks akademik (Situmorang, 2018). Pada konteks akademik, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak akan lepas dari keterampilan menulis. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis adalah keterampilan yang

melekat pada setiap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran puisi. Puisi adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung pemikiran, ide, imajinasi, kata-kata kiasan, susunan kata, bahasa emosional, perasaan, nada, irama, kepadatan, dan kesan pancaindra (Maman & Wiyatmi, 2013). Sedangkan (Satinem & Juwati, 2023) mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan melalui bahasa dan diksi yang kias atau imajinatif kemudian diberi irama dengan bunyi yang padu. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran puisi terdapat keterampilan menulis yang sering diajarkan oleh guru dengan tujuan untuk melatih siswa merefleksikan bahasa berbentuk visual, berimajinasi, dan menciptakan sebuah tulisan berupa puisi yang mengandung keindahan atau estetika. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga akan mengajarkan siswa untuk dapat mengungkapkan ide dan gagasannya lewat tulisan dengan menggunakan bahasa kiasan atau permainan kata yang khas agar puisi menjadi indah dan lebih berkesan.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi bukan suatu hal yang mudah (Margiati, 2017). Kesulitan dalam keterampilan menulis memang sering dijumpai oleh seorang penulis karena keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi (Asikin & Abdul, 2022). Pernyataan itu selaras dengan

(Harianto, 2020) yang menyatakan bahwa dibutuhkan lebih banyak usaha dan proses berpikir yang luas untuk menghasilkan makna lewat tulisan.

Kesulitan dalam menulis puisi ditunjukkan pula dari hasil fenomena masalah yang diperoleh pada saat dilakukan observasi awal penelitian di SMA Negeri 5 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Surakarta ditemukan bahwa pemberian pembelajaran menulis puisi pada siswa tidaklah mudah karena siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta dalam menulis puisi mencakup dua hal, yaitu 1) siswa merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dan imajinasinya ke dalam suatu teks berbentuk puisi dan 2) siswa merasa kesulitan

dalam pemilihan diksi atau pemilihan kata yang mengandung unsur keindahan atau estetika. Adanya kesulitan menulis puisi dapat dilihat juga dari hasil nilai menulis puisi pada siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta yang menunjukkan hanya 10 dari 36 siswa dapat mencapai nilai sebesar 80. Artinya, masih terdapat 26 siswa yang nilai menulis puisinya di bawah kriteria ketuntasan atau di bawah 70.

Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi tersebut membutuhkan peran guru untuk membantu siswa melewati berbagai kesulitan yang dihadapi. Guru juga diharapkan dapat mendorong semangat siswa agar mereka memiliki ketertarikan dan daya imajinasi untuk menulis puisi. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pembelajaran puisi di kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode-metode tersebut dirasa masih kurang untuk menunjang keterampilan menulis puisi siswa. Maka, diperlukan strategi lain yang

lebih bervariasi seperti pemberian pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana yang diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu seperti yang dilakukan oleh (Mubarock, 2016) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Whole Language*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sujaya & Ida, 2022) dengan judul penelitian “Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Interkulturalisme sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila” menjelaskan mengenai penerapan pendekatan interkulturalisme pada pembelajaran sastra sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Mulyono, 2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang” yang menjelaskan

tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual.

Melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan penelitian keterampilan menulis puisi yang menggunakan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana, sehingga penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitiannya tentang keterampilan menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana. Hal tersebut yang menjadikan adanya perbedaan fokus penelitian pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Interkulturalisme merupakan suatu pandangan yang mendukung adanya interaksi positif melalui antarbudaya yang berbeda. Interkulturalisme berupaya mendorong kreativitas dan inovasi dalam masyarakat yang beragam (Barrero, 2015). Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa interkulturalisme dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menciptakan karya sastra berupa puisi dengan melibatkan antarbudaya berbeda. Hal itu dikarenakan penulisan puisi tidak hanya didasarkan pada tema-tema pendidikan, percintaan, pahlawan, melainkan juga dapat didasarkan pada tema kebudayaan.

Pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme dapat disertai dengan bantuan media video suasana. Media video atau media audio visual merupakan media suara dan gambar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi edukatif kepada siswa (Kurniawan, 2016). Sedangkan suasana berkaitan dengan kondisi maupun keadaan (Ario, 2020). Jadi, video suasana merupakan video yang di dalamnya menggambarkan situasi atau keadaan mengenai suatu peristiwa. Penggunaan media video suasana dalam pembelajaran bersifat menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah, memiliki kreativitas, dan mempertajam imajinasi siswa (Ridwan e., dkk, 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana di kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta di dalamnya akan menyajikan video-video yang mengandung suasana dan informasi antarbudaya pada daerah Surakarta-Yogyakarta. Melalui video suasana tersebut, siswa dapat melihat secara nyata tentang potret antarbudaya di Surakarta dan Yogyakarta yang kemudian akan membantu mereka untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide, inspirasi, dan imajinasinya dengan kata-kata yang indah pada penulisan puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta dengan berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana. Maka, penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berwawasan Interkulturalisme Berbantuan Video Suasana Pada Siswa Kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dengan mengamati permasalahan faktual sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas pembelajaran (Arikunto., dkk, 2015).

Penelitian ini berkaitan dengan “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berwawasan Interkulturalisme Berbantuan Video Suasana Pada Siswa Kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta” yang dilaksanakan secara bertahap dalam 2 siklus. Setiap siklusnya memuat 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta dengan disesuaikan pada jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu hari Selasa dan Kamis. Selanjutnya, 36 siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta menjadi subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada keterampilan menulis puisi mereka yang dianggap kurang baik disertai dengan adanya beberapa kesulitan dalam penulisan puisi. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (*observasi*), wawancara,

angket, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Validitas data penelitian ini mencakup 1) validitas demokrasi yang berhubungan dengan kerja sama antara penulis, guru, maupun siswa dalam menerima pendapat, 2) validitas proses berkaitan dengan semua partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi beserta seluruh kegiatan maupun perilaku dilihat dari pandangan berbeda dan dicatat lewat data yang berbeda, serta 3) validitas hasil yang merupakan hasil dari keterampilan menulis puisi. Sedangkan reliabilitas data penelitian ini berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan dari penyajian data asli penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dari hasil pengamatan terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil nilai menulis puisi siswa dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari segi proses, yaitu dengan terjadinya perubahan positif pada aspek siswa mengenai keaktifan, antusias, konsentrasi, dan pemahaman materi. Selain itu, juga dapat terlihat dari segi produk, apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai menulis puisi ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pemberian wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Berikut ini akan diuraikan mengenai informasi awal kemampuan menulis puisi siswa (pratindakan), dan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi, serta peningkatan keterampilan menulis puisi berwawasan

interkulturalisme berbantuan video suasana.

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Penelitian pratindakan dilakukan pada Kamis, 20 Februari 2024 untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta dalam menulis puisi. Di tahap pratindakan, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya dengan menjelaskan materi puisi secara sekilas, bertanya kepada siswa, memberikan tes menulis puisi bebas, dan menayangkan contoh puisi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, siswa kurang semangat dan kurang berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa terlihat tidak kondusif dan tidak fokus, terlebih pada kegiatan analisis contoh puisi beserta pengerjaan tugas menulis puisi. Mereka asyik berbicara dengan teman sebangkunya bahkan bermain HP. Akhirnya, sebagian besar dari mereka tidak memahami materi menulis puisi dan memilih meniru puisi yang ada di internet bukan dari hasil kreativitasnya sendiri. Puisi siswa pun masih banyak yang berbentuk puisi diafan dengan penggunaan diksi sehari-hari dan belum mengandung unsur estetika. Mereka merasa kesulitan dalam mengutarakan ide, gagasan, maupun imajinasi. Tidak hanya itu, mereka sulit untuk menentukan penggunaan diksi, majas, dan citraan yang tepat. Pemikiran kreatif siswa pada masa pratindakan juga belum begitu terlihat.

Adanya beberapa kendala tersebut berdampak pada hasil nilai puisi pratindakan yang cenderung rendah. Hasil nilai siswa pada setiap aspek, yaitu (1) aspek kesatuan makna mendapatkan skor rata-rata 3,92 atau 78,33%, (2) aspek sajak dengan skor rata-rata 2,97 atau 59,44%, (3) aspek diksi memiliki skor rata-rata 3,56 atau 71,11%, (4) aspek bahasa kiasan memperoleh skor rata-rata 3,50 atau 70,00%, dan (5) aspek citraan mendapat

skor rata-rata 3,28 atau 65,56%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 68,89 dan masih di bawah standar kriteria ketuntasan. Didapati pula siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 20 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, lewat hasil tes pratindakan dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta tergolong kurang baik.

Pada masa pratindakan, peneliti juga melakukan pembagian angket untuk mengetahui minat siswa dan kemampuan awal mereka dalam kegiatan menulis puisi secara optimal. Berdasarkan hasil angket, ditemukan beberapa informasi penting yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Pertama, mereka hanya menulis puisi apabila diberikan penugasan oleh guru di sekolahnya. Mereka tidak pernah mengasah keterampilan menulis puisinya di luar sekolah. Hal itu lah yang menyebabkan nilai menulis puisi mereka banyak yang di bawah kriteria ketuntasan. Meskipun demikian, mereka juga mengakui bahwa sebenarnya pembelajaran menulis puisi itu merupakan pembelajaran yang menyenangkan, bahkan mereka juga berkeinginan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Kedua, penulisan puisi siswa biasanya bersifat bebas dan seringkali berdasarkan topik kritik sosial, sehingga siswa kurang memperkaya pengalamannya dalam menulis puisi terutama yang berkaitan dengan tema kebudayaan. Selain itu, mereka juga jarang menciptakan puisi berdasarkan pengalamannya dalam melihat sesuatu termasuk video. Ketiga, banyak dari mereka yang merasakan hambatan maupun kesulitan dalam menulis puisi, baik dari segi penentuan judul, mengemukakan ide atau gagasan, memilih kata, dan penggunaan majas maupun citraan.

Melihat banyaknya kendala dan keterbatasan pengalaman siswa dalam

menulis puisi, peneliti bersama guru (kolaborator) sepakat melakukan perbaikan dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang lebih mendukung terjadinya progres positif pada proses maupun hasil. Strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan diharapkan juga dapat mengatasi kesulitan sekaligus menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Maka, peneliti dan guru sependapat akan menggunakan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana pada pembelajaran menulis puisi di siklus I dan siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta

2. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Puisi Berwawasan Interkulturalisme Berbantuan Video Suasana

Pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana didasarkan pada informasi awal yang didapatkan oleh peneliti dan guru kolaborator saat melakukan kegiatan pratindakan. Peneliti dan guru mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dapat memengaruhi kesulitan siswa dalam kegiatan menulis puisi di masa pratindakan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Dampak dari penjelasan materi puisi yang kurang rinci, mengakibatkan siswa kurang atau bahkan sama sekali tidak paham dengan materi menulis puisi. Hal tersebut pada dasarnya karena siswa belum cukup memiliki pengetahuan tentang puisi.
- b. Sebagian besar siswa mengakui bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dan memerlukan kreativitas dalam berpikir. Sedangkan, pada masa pratindakan pemikiran imajinasi dan kreativitas mereka dianggap masih belum muncul. Mereka kesusahan dalam mengemukakan ide dan gagasan. Tidak hanya itu, banyak dari mereka merasa

- belum mampu menentukan diksi, bahasa kiasan (majas), dan citraan dengan tepat.
- c. Di masa pratindakan, siswa terlihat belum berpartisipasi aktif dan kurang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kefokusannya masih sering teralihkan dengan kegiatan lain.

Gambar 1. Kegiatan Menulis Puisi Pratindakan



Adanya permasalahan-permasalahan di atas, menyebabkan nilai menulis puisi siswa pada masa pratindakan tergolong rendah dengan tingkat keterampilan menulis puisi yang kurang baik. Solusi atas permasalahan ini, yaitu peneliti dan guru bersepakat memperbaikinya menggunakan pemberian wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana yang akan diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan aspek-aspek penting dalam menulis puisi. Tindakan pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana mendapat tanggapan positif dari siswa. Selama kegiatan belajar siklus I, suasana dan kondisi pembelajaran berjalan dengan cukup kondusif dan cukup menyenangkan. Selain itu, keterlibatan keaktifan siswa cukup meningkat, semangat atau antusiasme juga terlihat lebih baik apabila dibandingkan dengan masa pratindakan, dan tingkat kefokusannya mayoritas siswa sudah berada dalam kriteria cukup memperhatikan penjelasan

guru bahkan video suasana yang ditampilkan, sehingga mereka dapat memahami materi dan topik puisi yang akan diciptakan.

Pemahaman materi dan keterampilan dalam setiap aspek menulis puisi pada sebagian besar siswa mengalami peningkatan. Mereka berhasil menulis puisi dengan baik setelah diberikan tindakan siklus I.

Gambar 2. Kegiatan Menulis Puisi Siklus I

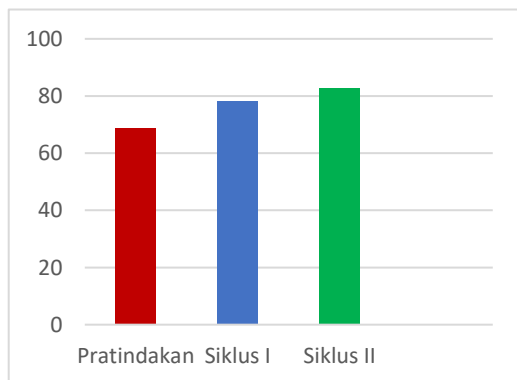


Meskipun demikian, masih dijumpai sedikit siswa yang nilai hasil penulisan puisinya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan. Maka, diperlukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I yang bertujuan untuk memaksimalkan perolehan skor aspek-aspek penulisan puisi. Setelah dikenai perlakuan tindakan siklus II, suasana dan kondisi pembelajaran terlihat sangat menyenangkan dan menimbulkan semangat belajar yang tinggi dari keseluruhan siswa. Mereka juga sangat aktif dan sangat serius selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, hal tersebut berdampak pada pemahaman mereka terkait materi puisi yang jauh lebih baik daripada siklus I.

Pembelajaran menulis puisi siklus II lebih mampu mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan imajinasi yang mereka miliki. Sementara itu, mereka juga sangat merasa terbantu

dalam memilih kata-kata indah, majas, dan citraan karena adanya pendampingan dari guru. Maka, dapat disimpulkan bahwa



pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana yang telah diimplementasikan dalam dua siklus memberikan progres positif terhadap kualitas proses pembelajaran.

Gambar 3. Kegiatan Menulis Puisi Siklus II



3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berwawasan Interkulturalisme Berbantuan Video Suasana

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta tidak hanya ditentukan melalui keberhasilan proses kualitas pembelajaran, melainkan juga dari hasil nilai penulisan puisi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berwawasan interkulturalisme berbantuan video suasana yang dilakukan dalam dua siklus memberikan hasil positif terhadap nilai menulis puisi siswa. Hal itu dibuktikan dari jumlah nilai rata-rata yang berprogres lebih baik dari masa pratindakan, pelaksanaan tindakan siklus I, hingga pelaksanaan

tindakan siklus II. Peningkatan tersebut tergambar dalam diagram berikut.

Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II

Diagram di atas menyajikan adanya kenaikan nilai rata-rata dari setiap kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi bebas pada masa pratindakan menghasilkan nilai rata-rata sejumlah 68,89. Pendapatan nilai rata-rata tersebut dianggap belum mencapai nilai ketuntasan disertai dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa. Berbeda dengan siklus I, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 78,00. Pemberian wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana pada siklus I membantu banyak siswa dalam memperbaiki keterampilan menulis puisinya. Walaupun, masih terdapat 9 siswa yang nilainya di bawah 70 atau belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat sebesar 82,78 dengan keseluruhan siswa tuntas dalam menulis puisi. Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan peningkatan tiap aspek penilaian menulis puisi.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta dari Pratindakan Siklus I, hingga Siklus II

Berikut merupakan penjelasan secara rinci mengenai peningkatan setiap aspek penilaian menulis puisi siswa.

a. Kesatuan Makna

Aspek ini berkenaan dengan adanya kesesuaian antara judul dan isi puisi dari setiap bait, kemudian membentuk sebagai kesatuan makna yang utuh. Puisi yang mengandung kesatuan makna akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada masa pratindakan, siswa belum bisa menghadirkan aspek kesatuan makna, karena puisi mereka seringkali tidak memiliki korelasi antara judul dengan bait-bait puisinya, sehingga makna puisi menjadi kurang jelas. Lalu, pada siklus I dan siklus II, kemampuan siswa dalam menggunakan aspek ini terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata yang terjadi dari masa pratindakan hanya 3,92 atau 78,33%, naik di siklus I menjadi 4,39 atau 87,78%, dan lebih naik lagi di siklus II sebanyak 4,64 atau 92,78%. Artinya, pemberian wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana mampu memicu kemampuan siswa memunculkan aspek kesatuan makna dalam penulisan puisinya.

b. Sajak

Aspek sajak merupakan aspek yang perlu digunakan oleh penulis puisi untuk mencantumkan unsur bunyi, sehingga dapat menimbulkan kepuhitan pada puisi yang diciptakan. Penggunaan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana menjadikan siswa lebih mahir dalam menerapkan pola sajak. Penerapannya jauh lebih teratur daripada penulisan puisi sebelumnya. Peningkatannya terlihat dari nilai rata-rata masa pratindakan yang awalnya sejumlah 2,97 atau 59,44%, meningkat di siklus I sebanyak 3,36 atau 67,22%, dan berprogres lebih baik di siklus II dengan jumlah 3,67 atau 73,33%.

c. Diksi

Aspek diksi berkaitan dengan keterampilan siswa dalam memilih kata-kata indah yang disesuaikan dengan pembahasan puisinya. Ketika masa

Aspek	Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
Kesatuan makna	3,92	4,39	4,64	0,72
Sajak	2,97	3,36	3,67	0,7
Diksi	3,56	4,06	4,28	0,72
Bahasa kiasan	3,50	3,97	4,25	0,75
Citraan	3,28	3,72	3,86	0,58
Jumlah	17,22	19,50	20,7	3,48
Nilai	68,89	78,00	82,78	13,89

pratindakan, aspek ini mendapat banyak keluhan dari siswa. Mereka menganggap bahwa proses pemilihan kata adalah kegiatan yang sukar.

Puisi yang mereka ciptakan dalam tes pratindakan masih berbentuk puisi diafan dengan mengabaikan penggunaan diksi. Permasalahan tersebut berpengaruh pada nilai rata-rata mereka yang hanya mendapat 3,56 atau 71,11%. Namun, setelah dikenai tindakan dengan pemberian dan penggunaan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana, keterampilan siswa dalam menentukan aspek diksi mengalami perubahan yang positif pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata aspek diksi siklus I adalah 4,06 atau 81,11%, kemudian pada siklus II naik menjadi 4,28 atau 85,56%. Penerapan strategi dan media tersebut berhasil meningkatkan aspek diksi sebesar 0,72.

d. Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan atau majas digunakan untuk memberikan efek keindahan pada puisi yang diciptakan. Majas ini tidak boleh asal digunakan, penggunaannya tetap harus memiliki makna yang mendalam. Setelah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana, terlihat keterampilan siswa dalam menentukan majas mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan antara pratindakan ke siklus II mencapai 0,75.

Apabila dirinci, dalam masa pratindakan diperoleh nilai rata-rata aspek bahasa kiasan sejumlah 3,50 atau 70,00%, sedangkan di siklus I berprogres menjadi 3,97 atau 79,44%, dan di siklus II meningkat sebanyak 4,25 atau 85,00%.

e. Citraan

Aspek citraan berhubungan dengan indra penglihatan, perasaan, dan pendengaran. Aspek ini dicantumkan dalam sebuah puisi untuk menghidupkan suasana dengan melibatkan imajinasi pembaca. Mulanya, di masa pratindakan aspek ini belum dimunculkan pada karya tulis puisi siswa. Aspek ini mulai terlihat di siklus I dan semakin banyak terlihat di siklus II. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam mempergunakan citraan dikatakan meningkat. Pratindakan menunjukkan nilai rata-rata aspek citraan sejumlah 3,28 atau 65,56%, meningkat di siklus I menjadi 3,72 atau 74,4%, dan di siklus II lebih meningkat menjadi 3,86 atau 77,22%. Artinya, penerapan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana mampu membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan aspek citraan.

Atas dasar penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi dengan menggunakan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana telah berhasil mengatasi berbagai persoalan yang dirasakan oleh siswa, sehingga keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta dapat meningkat. Hal ini dikarenakan, dengan menerapkan strategi dan media tersebut dapat merangsang imajinasi beserta kreativitas siswa dalam menulis puisi. Selain itu, juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk terus berkarya menciptakan puisi yang indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberian wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana berhasil

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI F-A3 SMA Negeri 5 Surakarta. Keberhasilan peningkatan menulis puisi siswa terlihat dari segi proses maupun produk dalam setiap tindakan siklus I dan siklus II.

1. Penggunaan wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut ditunjukkan dari aspek siswa yang berkembang menjadi lebih baik setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II. Progres positif terlihat dari siswa yang lebih semangat dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, mereka juga memiliki tingkat kefokus belajar yang tinggi, serta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi puisi.
2. Penilaian keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari masa pratindakan, tindakan siklus I, sampai tindakan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian puisi dan skor atau nilai rata-rata menulis puisi. Peningkatannya dapat terlihat dalam tabel dan diagram yang telah tersaji di bagian hasil dan pembahasan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa wawasan interkulturalisme berbantuan video suasana berhasil memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Ario, F. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia: Mendalami Puisi Bahasa Indonesia Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral

- Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Asikin, M. A., & Abdul, K. J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Siswa Dalam Belajar Tatap Muka Terbatas. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2263>
- Maman, O., & Wiyatmi, S. (2013). *Puisi Indonesia*.
- Barrero, R. Z. (2015). *Interculturalism: Main hypothesis, theories and strands. In Interculturalism in Cities: Concept, Policy and Implementation* (pp. 3–19). Edward Elgar Publishing Ltd. <https://doi.org/10.4337/9781784715328.00007>
- Margiati. (2017). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Timlo Aplikasi Copy The Master Peserta Didik Kelas VIII A SMP N 3 Sragi Kabupaten Pekalongan. *Transformatika*, 1(1).
- Harianto. (2020). Pengaruh Pendekatan Berbasis Genre Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Tentang Teks *Spoof* Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Simpang Dolok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 1(1).
- Mubarock, W. F. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Whole Language*. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2).
- Hasanah, N. U. I. M. dan R. B. P. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(6).
- Mulyono. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Journal Metamorfosa*, 10(1), 61–75. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21–26.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Maldini, F. C., & Elvi, S. (2021). Penggunaan Youtube Bukutalks Sebagai Media Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 1 Kalibunder Sukabumi. *Jurnal Membaca*, 6(2), 125–132.
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., Rahmadini, G., Studi, P., & Pendidikan, T. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Rohana, Syamsuddin Thahir, & Kembong Daeng. (2022). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Yayasan Nurul Mubin Smart Makassar. <https://www.researchgate.net/publication/351496295>

Sari, W. A., & Burhan, N. (2020). Validasi Bahan Ajar Menulis Teks Nonfiksi Berbasis Pendekatan Genre. *BAHA STRA*, 40(1), 60. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15754>

Satinem, & Juwati. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Sleman: DEEPUBLISH DIGITAL CV BUDI UTAMA.

Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik *Guiding Questions*. *Journal of Education Action Research*, 2, 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Sujaya, I. M., & Ida, A. A. E. (2022). Pembelajaran Sastra Dengan Pendekatan Interkulturalisme Sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pedalitra*.

Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca* (Ketiga). Bogor: Penerbit IN MEDIA.

Widyantara, I., & IW Rasna. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://doi.org/https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3531/pdf